



► PENGELOLAAN SAMPAH MANDIRI

PSM Patehan Hijau Buka Sistem Sedekah Sampah



Ketua PSM Patehan Hijau yang juga Ketua RW04 Patehan, Agus Wijayanto dan istrinya, menunjukkan penghargaan dan hasil olahan sampah anorganik PSM Patehan Hijau di rumahnya, beberapa waktu lalu.

RW04 Kelurahan Patehan, Kemantren Kraton, memiliki kelompok pengelola sampah dengan sistem sedekah sampah bernama Pengelola Sampah Mandiri (PSM) Patehan Hijau. Kelompok ini sudah berkiprah sejak 2012, jauh sebelum darurat sampah terjadi di Kota Jogja.

Berbeda dengan bank sampah, sedekah sampah di PSM Patehan Hijau tidak memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi anggota maupun pengurus. Keuntungan dari proses pengelolaan sampah anorganik disalurkan untuk keperluan sarana-prasarana pengelolaan sampah.

Ketua PSM Patehan Hijau yang juga Ketua RW04 Patehan, Agus Wijayanto, menjelaskan sejak awal berdiri hingga saat ini PSM Patehan Hijau masih terus mengelola sampah

anorganik dari para anggotanya. "Dulu awalnya saya menggunakan gerobak, terus berkembang sekarang kami sudah menggunakan motor roda tiga," ujarnya saat ditemui, beberapa waktu lalu.

Pengumpulan sampah organik dilakukan dengan mekanisme pengurus PSM Patehan Hijau keliling untuk mengambil sampah-sampah anorganik dari para anggota yang berjumlah 80 rumah tangga. Sampah anorganik dikumpulkan di satu titik untuk dipilah dan disetor ke pengepul. Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali.

Beberapa sampah anorganik yang dikumpulkan seperti plastik, kertas, kardus dan sebagainya. Hasil dari penjualan sampah anorganik ini

rata-rata sekitar Rp400.000 setiap bulannya.

"Hasil kegiatan ini kembali ke warga, untuk pembelian tempat sampah, tas pilah, tas belanja, kegiatan lingkungan kegiatan sosial-masyarakat, studi tiru lapangan dan sebagainya," katanya.

Berbeda dengan bank sampah yang menawarkan profit pada masing-masing individu, sedekah

sampah lebih mengedepankan semangat gotong-royong. "Dengan semangat itu muncul kepedulian warga. Setiap kegiatan biasanya sudah ada yang mengirim makanan-minuman untuk konsumsi," kata dia.

Karena tidak ada profit, maka setiap anggota pun tidak memiliki buku tabungan. Meski demikian,

pengurus mencatat dengan teliti laporan hasil kegiatan bank sampah dan pemanfaatan uangnya. "Dengan metode ini kita malah awet sejak 2012 sampai sekarang, kami juga mendapat beberapa penghargaan," katanya.

Selain mengumpulkan, memilah dan menjual sampah anorganik, PSM Patehan Hijau juga bisa mengolah sampah anorganik menjadi beberapa barang baru seperti tas belanja. Sayangnya mereka kesulitan dalam pemasaran barang-barang tersebut sehingga belum dioptimalkan.

"Hasil dari sampah anorganik itu juga bisa kami buat seperti tas dan sebagainya. Itu sudah kami rintis. Tapi persoalannya adalah pemasarannya yang tidak bisa tersalurkan. Sehingga kegiatan itu tetap berjalan tapi tidak seperti dulu lagi," kata dia. (Lugas Subarkah/*)



Gandeng Gandeng

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Patehan	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005